

Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih di Bank Syari'ah Indonesia

Muhamad Ari Ramadani¹, Kholil Nawawi², Santi Listiawati³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: muhamadariramadani@gmail.com¹, kholil@fai.uika-bogor.ac.id², santilistiawati@fai.uika-bogor.ac.id³.

Abstrak

Murabahah akad transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan. Laba usaha merupakan pendapatan yang dihasilkan dari usaha dalam satu periode tertentu kemudian dikurangi oleh beban yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Adapun pengertian lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laba usaha (profit) adalah suatu penghasilan sebuah perusahaan yang terbentuk dari selisih total pendapatan (revenue) dikurangi biaya-biaya (expenses) pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh piutang murabahah dan laba bersih di Bank Syariah Indonesia namun sampel yang digunakan sebanyak 36 bulan atau 3 tahun. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan data sekunder. Adapun variabel yang diteliti meliputi pembiayaan murabahah sebagai variabel bebas dan laba bersih sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung masing-masing variabel bebas adalah (6,079) untuk pembiayaan murabahah. Sedangkan nilai t tabel adalah 1,691 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,521 atau 52,1%, yang artinya pengaruh variabel independen (pembiayaan murabahah) terhadap variabel dependen (laba bersih) sebesar 0,521, ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen adalah sebesar 52,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Murabahah, Laba Bersih*

Abstract

Murabahah is a sale and purchase transaction contract in which the bank mentions the amount of profit. The bank acts as the seller, while the customer acts as the buyer. The selling price is the purchase price from the supplier plus the profit. Operating profit is income generated from business in a certain period then reduced by expenses used in generating income in a certain period. The other understanding says that what is meant by operating profit (profit) is a company's income which is formed from the difference in total revenue (revenue) minus expenses (expenses) in a certain period. This study aims to determine how much influence murabahah financing has on net income. The population in this study is all murabahah receivables and net income at Bank Syariah Indonesia but the sample used is 36 months or 3 years. While the sampling technique used secondary data. The variables studied include murabahah financing as the independent variable and net income as the dependent variable. Data analysis used simple linear regression. Based on the results of the study indicate that the t value of each independent variable is (6.079) for murabahah financing. While the value of t table is 1.691 ($t_{count} > t_{table}$) meaning that the murabahah financing variable has a significant effect on

net income. While the results of the analysis of the coefficient of determination obtained a value of 0.521 or 52.1%, which means that the influence of the independent variable (murabahah financing) on the dependent variable (net income) is 0.521, this indicates that the contribution of the independent variable is 52.1%, while the rest influenced by other factors not studied.

Keyword: *Murabahah, Net Profit*

PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah. Mekanisme kerja bank Syariah adalah sebagai berikut. Bank Syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/ investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (nonbagi hasil/trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/investment financing) ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Di samping itu bank Syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya (Ascarya : 2007).

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berdasarkan konsep muamalah secara Islam yang sesuai dengan garisgaris yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, dengan kata lain Bank yang sistem operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadits rasul. Ada juga yang mengartikan bahwa bank syariah itu adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa di dalam pembayaran serta pegedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 1992 bahwa bank yang berdasarkan konsep bagi hasil berdasarkan syariat yang dipergunakan oleh suatu bank dalam hal pertama, menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat. Sehubungan dengan penggunaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Kedua, menetapkan imbalan yang akan diberinya sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja (Moh. Ali Wafa: 2017: 262). Pelanggaran mengenai riba ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui" (Al-Baqarah : 188).

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk memberikan kewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan (Ismail: 2011: 105-106).

QS. Al-Baqarah : 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Al-Baqarah:275).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Rizal: 2016: 77).

Dalam transaksi murabahah; penunjukan agen, bila ada, pembelian barang oleh atau untuk dan atas nama bank, dan penjualan akhir barang kepada nasabah seluruhnya harus merupakan transaksi yang independen satu sama lain dan harus didokumentasikan/ dicatat secara terpisah. Namun, suatu perjanjian menjual dapat mencakup seluruh kejadian dan dilakukan di muka serta dapat dibuat pada saat akan memulai hubungan kesepakatan jual beli. Agen dapat membeli barang terlebih dahulu atas nama prinsipalnya, yaitu bank dan kemudian bank mengambil alih kepemilikannya. Kemudian, nasabah akan membeli barang tersebut dari bank melalui suatu penawaran dan pernyataan menerima (offer and acceptance). Menurut prinsip syariah, cukup dan dapat diterima kondisi “memiliki” tempat suplair darimana bank membeli barang memberikan pemilikan kepada bank atau agen bank dengan cara apa pun asalkan risiko pemilikan ada pada bank. Dengan kata lain, risiko pemilikan barang melekat pada bank selama proses pembelian barang oleh agen bank hingga penjualan akhir kepada nasabah dan pengalihan kepemilikan kepada nasabah (Ascarya : 2007: 164).

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap laba bersih di Bank Syari’ah Indonesia KC Cilegon Tirtayasa 2”.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap laba pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun pengujian statistik meliputi Koefisien Regresi linier, Koefisien korelasi Pearson, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Bank Syari’ah Indonesia (BSI), objek yang diteliti penulis adalah pengaruh penyaluran pembiayaan murabahah terhadap laba bersih yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website www.ojk.go.id penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan tahun pengamatan dari 2016-2018 dengan meneliti laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia. Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan di amati (Eriyanto : 2007: 61). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan yang meliputi: neraca dan ikhtisar keuangan. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit (Sutrisno: 2000: 9). Kedua laporan keuangan

tersebut di jadikan sampel yang dimulai dari 2016 – 2018. Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk Bank Syariah Indonesia adalah pembiayaan murabahah (X) dan laba (Y). Sedangkan satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah. Sampel data yang digunakan bersumber dari data laporan keuangan publikasi per-bulan Bank Syariah Indonesia KC Cilegon Tirtayasa 2. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu Analisis Korelasi, Determinan, Analisis Regresi, Uji Multikolinieritas, Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis variabel-variabel tersebut digunakan metode statistik, untuk membantu pengolahan data maka digunakan program SPSS versi 25.0

Tabel1 pembiayaan Murabahah

PERIODE	PEMBIAYAAN MURABAHAH	LABA BERSIH	TAHUN
JANUARI	50,063,602	20,048	2016
FEBUARI	50,029,298	40,123	
MARET	49,858,205	76,527	
APRIL	50,077,059	106,156	
MEI	50,641,757	137,323	
JUNI	51,320,529	167,638	
JULI	51,971,244	198,437	
AGUSTUS	52,196,737	244,253	
SEPTEMBER	52,422,148	246,157	
OKTOBER	52,556,550	268,738	
NOVEMBER	52,867,724	289,446	
DESEMBER	53,201,181	325,414	
PERIODE	PEMBIAYAAN MURABAHAH	LABA BERSIH	TAHUN
JANUARI	52,525,927	29,102	2017
FEBUARI	52,376,340	57,494	
MARET	53,510,368	90,261	
APRIL	52,867,327	120,776	
MEI	53,400,105	135,001	
JUNI	53,695,744	181,030	
JULI	53,585,657	202,491	
AGUSTUS	53,302,736	230,494	
SEPTEMBER	54,048,823	261,024	
OKTOBER	55,190,871	289,499	
NOVEMBER	55,447,307	319,803	
DESEMBER	54,783,980	365,166	
PERIODE	PEMBIAYAAN MURABAHAH	LABA BERSIH	TAHUN
JANUARI	54,689,163	37,501	2018
FEBUARI	54,883,951	75,538	
MARET	55,825,704	120,682	

PERIODE	PEMBIAYAAN MURABAHAH	LABA BERSIH	TAHUN
APRIL	56,370,024	166,634	
MEI	56,918,641	212,212	
JUNI	57,032,876	260,836	
JULI	57,322,427	309,701	
AGUSTUS	56,917,421	357,747	
SEPTEMBER	57,782,020	435,308	
OKTOBER	58,036,911	492,536	
NOVEMBER	58,685,306	547,423	
DESEMBER	59,393,119	603,556	

Sumber: www.ojk.co.id

Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel Korelasi (r) Correlations

		Murabahah	Laba
Murabahah	Pearson Correlation	1	.722**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Laba	Pearson Correlation	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai r sebesar 0,722. Artinya hubungan antara variabel Murabahah (X) Terhadap Laba (Y) merupakan dalam kategori kuat.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	0,521	0,507	102268,06467

a. Predictors: (Constant), Murabahah

Pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,521. Yang artinya 52% perubahan variabel Y (Laba) di pengaruhi oleh variabel X (Murabahah), dan sisanya 48% di pengaruhi oleh factor lain di luar penelitian.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1961019.816	359673.592		-5.452	.000
	Murabahah	.040	.007	.722	6.079	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + n \text{ lag } X$$

$$\text{Lag } Y = -1961019.819 + 0.040 X$$

Dimana: Y = Laba Bersih dan X = Murabahah

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- A. Nilai konstanta (a) sebesar 1961019.819 menyatakan bahwa, apabila murabahah (x) nilainya 0, maka volume laba bersih (y) nilainya sebesar 1961019.819
- B. Koefisien regresi variabel X sebesar 0.040 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah pembiayaan murabahah akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih sebesar 0.040. jika dilihat dari koefisiennya bahwa koefisien bernilai positif, maka terjadi hubungan positif bagi murabahah dengan laba bersih. Semakin tinggi jumlah murabahah maka akan semakin meningkat jumlah laba bersih bank.

Multikolonieritas

Tabel Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1961019,816	359673,592		-5,452	0,000
	Murabahah	0,040	0,007	0,722	6,079	0,000

a. Dependent Variable: Laba

Dari hasil tabel di atas terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel Murabahah dengan variabel Laba sebesar 0,722. Dengan demikian adanya multikolonieritas antara variabel independen (Murabahah) dengan variabel dependen (Laba).

Uji Hipotesis

Tabel Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1961019.816	359673.592		-5.452	.000
	Murabahah	.040	.007	.722	6.079	.000

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,079 sedangkan ttabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ df (derajat kebebasan) = $(n-k-1) = (36-1-1) = 34$ maka besar ttabel adalah 1,691. Dengan demikian diperoleh nilai thitung untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 6,079 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$ karena nilai ttabel 1,691 berarti thitung $>$ ttabel ($6,079 > 1,691$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25.0 bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih, ditinjau dari nilai thitung $>$ ttabel yaitu $6,079 > 1,691$ dengan nilai signifikan 0,000 karena nilai sig. $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima dengan kata lain variabel pembiayaan murabahah sebesar 6,079 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih. Sehingga apabila pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka laba bersih pada Bank Syariah Indonesia juga akan mengalami kenaikan, karena jumlah pembagian laba meningkat ketika pendapatan Bank Syariah Indonesia meningkat. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,521 yang artinya 72,2% perubahan variable Pembiayaan Murabahah dipengaruhi oleh laba bersih dan sisanya ($100\%-52,1 = 47,9\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Dilihat dari hasil analisa koefisien korelasi tentang kekuatan hubungan antar variabel menunjukkan bahwa $R=0,722$ yang menyatakan bahwa pengaruh antara variabel pembiayaan murabahah terhadap laba bersih memiliki hubungan yang kuat karena berada dalam interval koefisien 0,60-0,799.

Berdasarkan hasil nilai thitung untuk pembiayaan murabahah adalah 6,079 lebih besar dari ttabel ($6,079 > 1,691$) dengan taraf signifikan 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata kata lain variabel pembiayaan murabahah secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian ini didukung pula oleh Mulyanti (2019) dengan judul "Pengaruh pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017" studi kasus pada PT. Bank Umum Syariah 2015-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pembiayaan murabahah yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini di tunjukkan pada nilai thitung sebesar

6,079 dan ttabel 1,691 yang artinya bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel $6,079 > 1,691$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih Bank Syariah Indonesia periode 2016-2018. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,521. Hal ini berarti variabel pembiayaan murabahah dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih pada Bank Syariah Indonesia sebesar 72,2%. Artinya tingkat pengaruh pembiayaan murabahah sebesar 72,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 72,2\%$) sebesar 27,8% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kholik Khoirullah. (2019). "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha Pada BMT Muda Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.
- Abd, Somad. (2010). *Hukum Islam, Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman. (2004). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mohamad, Rijal Nur Irawan. (2016). "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Saritani Tenggerarjo Kedungpring Lamongan." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*.
- Naja, Daeng. (2011). *Akad Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Nur, Asni Gani., & Roni, Edward Utama. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta Timur: Mirkat
- Rahmat Ilyas. (2015). "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Penelitian*.
- Russely, Inti Dwi Permata. (2014). "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Teori
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syafrida, Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Wafa, Moh Ali. (2017). "Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah." *Jurnal Hukum dan Syariah*.